

1

Agama Kristen Non-Denominasi— Kata Pengantar

Dunia sekarang ini secara praktis tidak tahu apa-apa tentang agama Kristen non-denominasi. Bagi banyak orang, gagasan bahwa seseorang dapat menjadi orang Kristen saja adalah sulit diterima. Begitu seseorang menegaskan dirinya sebagai orang Kristen, pertanyaan yang tidak berubah adalah “Masuk ke dalam denominasi apakah Anda?” Bahkan gagasan seseorang dapat menjadi orang Kristen dan tidak masuk ke dalam denominasi tertentu ditolak. Begitu orang berani menyatakan dirinya sebagai orang Kristen dan menyangkal adanya hubungan kedenominasi apa saja, maka sebuah nama denominasi akan ditimpakan ke atas dia.

Katakanlah selusin orang Kristen yang seperti itu mulai bekerja dan beribadah sebagai satu jemaat orang-orang percaya, menyatakan diri tidak memiliki persekutuan dengan semua denominasi apa saja. Bahkan jika mereka menyatakan diri mereka sebagai orang Kristen dan Kristen saja, anggota dari gereja Kristus dan hanya itu saja, maka hal yang pasti ini akan terjadi: Tanpa penyelidikan mereka akan dicap sebagai sebuah denominasi.

Banyak orang menganggap mustahil bagi orang Kristen untuk menjadi orang Kristen saja dan bagi sebuah gereja untuk menjadi gereja Kristus saja. Saya kira tidak seorang pun akan menyangkal adanya kehormatan dan perbedaan seperti itu bagi gereja di Yerusalem pada zaman ketika manusia berbicara oleh Roh Allah. Tujuh pasal pertama Kitab Kisah memberi sejarah organisasi dan pekerjaan mula-mula jemaat ini. Jemaat itu memiliki ribuan anggota, namun

begitu semua orang percaya itu adalah orang Kristen saja. Tidak satu pun dari mereka menyatakan dirinya sebagai lebih daripada seorang murid Tuhan kita. Setiap pribadi, yang sedang diselamatkan, ditambahkan oleh Tuhan kepada gereja itu—gereja yang mana? Masuk ke dalam denominasi apakah semua orang Kristen ini? Pada waktu itu tidak ada satu denominasi pun di muka bumi ini dimana mereka dapat masuk menjadi anggotanya.

Jika waktu itu ribuan orang di Yerusalem menjadi murid Kristus, diselamatkan, dan ditambahkan kepada gereja itu—tidak satu pun dari mereka yang masuk ke dalam suatu denominasi tetapi hanya masuk ke dalam “gereja itu”—mengapakah sekarang ini ribuan orang tidak bisa berbuat serupa dan menjadi sama seperti mereka? Mengapakah kita menolak hak istimewa untuk menjadi hanya orang Kristen, murid, dan orang yang diselamatkan seperti itu sebagaimana mereka? Jika mereka dapat diselamatkan, menjalani kehidupan Kristiani, dan bekerja untuk dan menyembah Allah sebagai murid dan anggota belaka dari “gereja itu,” mengapakah saya tidak bisa melakukan hal itu? Hal-hal apakah yang menghalangi saya? Jika orang-orang ini ditambahkan kepada “gereja itu,” dibimbing oleh rasul-rasul yang sama dari Tuhan kita, tidakkah hal ini aman, sepenuhnya aman, bagi kita untuk menjadi sebagaimana mereka? Pada kenyataannya, tidakkah mengabaikan contoh kudus dari Roh yang ada dalam diri para rasul yang terilham itu sangat berbahaya? “Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah” (Roma 8:14).¹

¹Kecuali disebutkan sebaliknya, kutipan-kutipan Kitab Suci ini diambil dari American Standard Version, yang direvisi oleh Komite Revisi Amerika pada 1901.

Gagal mengikuti contoh dari murid-murid yang pertama ini sudah pasti gagal pula mengikuti kepemimpinan Roh Allah, dan gagal mengikuti Roh Allah adalah gagal untuk menjadi anak-anak Allah yang taat. Satu-satunya cara bagi kita untuk menjadi anak-anak Allah yang setia adalah dengan mengikuti Roh Kudus secara nyata; dan mengikuti Roh Kudus adalah tidak masuk ke dalam denominasi, tetapi hanya menjadi murid saja, orang Kristen saja, diselamatkan dan ditambahkan kepada gereja-Nya sebab kita diselamatkan.

Tidakkah agama dari Tuhan kita, yang diberikan kepada dunia melalui para rasul dan para nabi yang terilham, cukup baik? Tidakkah agama itu cukup murni? Beranikah kita menawarkan perbaikan terhadap agama itu?

Katakanlah seseorang mengambil Perjanjian Baru Tuhan kita, lalu dengan setia mempelajarinya, dan dengan penuh semangat menyerahkan dirinya kepada Kristus, dan dengan sepenuh hati menaati segala perintah Tuhan ini. Jika ia secara terus-menerus berusaha keras untuk melakukan dan menjadi apa yang Kristus Perjanjian Baru ini ajarkan kepada dia—dan menolak untuk melakukan atau menjadi apa saja selain sebagaimana Kristus menuntun dia—akan berubah seperti apa, dan akan menjadi apakah ia? Sudah pasti ia akan menjadi murid Kristus, sudah pasti ia akan menemukan keselamatan, sudah pasti ia akan ditambahkan kepada “gereja itu.” Pada kenyataannya, ia akan menjadi sangat seperti murid-murid Yerusalem.

Sekarang katakanlah seratus penganut agama seperti itu menetap di suatu kota. Jika mereka datang bersama untuk menyembah Allah sebagai sebuah jemaat, tidak mengenal

Tuhan selain Yesus dan tidak mengenal gereja selain gereja yang ke dalamnya Tuhan sudah menambahkan mereka ketika mereka diselamatkan, akan menjadi gereja apakah yang ratusan murid ini bentuk di kota itu? Akan masuk ke dalam denominasi apakah mereka itu? Sudah tentu, tidak satu pun; mereka itu semata-mata akan masuk ke dalam gereja yang didirikan oleh Kristus.